

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab ini peneliti menjelaskan urgensi masalah yang dijadikan sebagai latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi tesis. Uraian dalam bab ini sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perguruan tinggi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam membantu, membimbing, dan mengarahkan mahasiswa agar menjadi pribadi yang memiliki kapasitas intelektual dan integritas pribadi yang tinggi. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan Pendidikan akademik, profesi, dan vokasi dengan program pendidikan mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program spesialis (Undang-undang Republik Indonesia, 2003). Selain itu, Perguruan Tinggi juga memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Dengan demikian, sebagai seorang mahasiswa yang menempuh Pendidikan Tinggi tentu harus siap dengan beban tugas yang akan dihadapi selama masa perkuliahan.

Sebagai sivitas akademika, mahasiswa harus terlibat aktif dalam kegiatan perguruan tinggi baik secara akademik maupun non akademik. Seluruh kegiatan perguruan tinggi diharapkan dapat menunjang kreatifitas dan kemampuan berpikir sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku pada diri mahasiswa dan memperoleh hasil belajar berupa pengalaman intelektual, emosional, dan fisik (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012). Menurut beberapa hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa ditemukan mengalami hambatan dalam proses perkuliahan diantaranya adalah kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah (Persadha, 2016), rendahnya budaya literasi (Sari & Pujiono, 2017), kesulitan mengatur waktu dan membuat keputusan (Kartadinata & Tjundjing, 2008). Hambatan yang dialami oleh mahasiswa tentu akan berdampak pada proses belajar, mahasiswa akan kesulitan dalam mengikut proses perkuliahannya sehingga mempengaruhi waktu penyelesaian studi. Hasil penelitian Winardi et al., (2014) menunjukkan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan studi disebabkan

karena berbagai faktor antara lain kecerdasan, motivasi dan rasa ingin tahu yang rendah, minat dan bakat yang tidak sesuai terhadap jurusan yang dipilih, kelelahan, dan faktor luar seperti lingkungan kampus yang mencakup waktu kuliah, bimbingan akademik, pergaulan dengan teman sebaya, dan lingkungan keluarga.

Jika ditinjau lebih jauh permasalahan yang terjadi, maka dapat diketahui bahwa masalah utama dalam diri mahasiswa yang mengalami kesulitan adalah rendahnya regulasi diri, mahasiswa yang tidak menetapkan tujuan di awal perkuliahannya akan mudah merasa bosan karena tidak sesuai dengan minat ataupun bakatnya (Ulum, 2016). Selain itu, lingkungan perguruan tinggi juga turut menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Dengan demikian, maka terlihat jelas bahwa masalah utama di kalangan mahasiswa adalah kemampuan adaptasi diri dalam lingkungan perguruan tinggi. Banyaknya tugas dan aktivitas akademik tidak diimbangi dengan motivasi dan keterampilan dasar yang cukup sehingga mahasiswa rentan merasa kesulitan mengatur dirinya dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam bidang akademik. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur dirinya sering kali merasa putus asa dan cenderung menunda-nunda pekerjaan akademiknya (Lubis, 2018).

Perilaku menunda yang berkaitan dengan bidang akademik disebut dengan istilah prokrastinasi akademik, dimana individu menunda dalam memulai, mengerjakan, sampai menyelesaikan tugas akademik. Perilaku ini bermula dari respon negatif terhadap tugas akademik karena individu enggan mengerjakan tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan munculnya perasaan takut gagal sehingga mengakibatkan individu cenderung melakukan prokrastinasi (Burka & Yuen, 2008). Umumnya mahasiswa melakukan penangguhan akademik dalam hal membuat makalah, belajar untuk menghadapi ujian, mencari dan membaca sumber referensi, tugas administratif, menghadiri pertemuan yang berkaitan dengan proses perkuliahan, dan melakukan tugas akademik secara umum (Solomon & Rothblum, 1984).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji gambaran prokrastinasi akademik, salah satu studi di Universitas Bristol Inggris tahun 2017 melakukan penelitian terhadap 201 mahasiswa yang terdiri dari tiga kategori yaitu mahasiswa

sarjana, mahasiswa magister, dan mahasiswa doktor. Hasil penelitian menemukan bahwa 66% mahasiswa melaporkan dirinya sebagai prokrastinator, 48% diantaranya mengaku sering melakukan penundaan. Adapun alasan utama melakukan prokrastinasi diantaranya adalah malas, kurangnya motivasi, stress, penggunaan internet yang berlebihan, dan kesulitan dalam mengerjakan tugas (He, 2017). Sementara itu, fenomena prokrastinasi juga banyak ditemukan di kalangan mahasiswa Indonesia. Salah satunya penelitian Jannah & Muis (2014) yang meneliti tingkat prokrastinasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dengan menggunakan alat ukur PASS. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 55% mahasiswa mengalami prokrastinasi pada kategori sedang, 29% pada kategori tinggi, dan 16% pada kategori rendah. Selanjutnya dalam penelitian lain menunjukkan mahasiswa mengalami tingkat prokrastinasi sangat tinggi dengan persentase 6%, kategori tinggi 81%, kategori sedang 13%, dan kategori rendah 0% (Muyana, 2018).

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa prokrastinasi merupakan masalah umum yang sering terjadi di kalangan mahasiswa. Tingginya angka prokrastinasi ini akan menimbulkan berbagai dampak buruk, diantaranya hasil penelitian Pekkazar et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa dampak prokrastinasi dapat menghambat kinerja akademik mahasiswa sehingga dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu, Özer & Saçkes, (2011) juga mengemukakan bahwa dampak dari perilaku prokrastinasi dapat mengurangi kepuasan hidup (*life satisfaction*). Lebih lanjut hasil penelitian Suhadianto & Pratitis (2020) menjelaskan dampak prokrastinasi akademik terbagi menjadi enam ranah diantaranya adalah 1) Ranah afektif, seperti gelisah, panik, emosi tidak terkendali. 2) Ranah kognitif, seperti teringat-ingat dan terbayang tugas yang belum terselesaikan. 3) Ranah perilaku, seperti terlambat mengumpulkan tugas, selalu terburu-buru. 4) Ranah fisik, berupa pusing, kelelahan, sulit tidur. 5) Ranah moral, seperti menyontek. 6) Ranah interpersonal, seperti mendapat *image* atau penilaian yang tidak baik dari orang lain.

Penundaan yang terus menerus dilakukan mahasiswa akan menimbulkan rasa penyesalan. Penyesalan ini hadir sebagai bentuk dari pada konsekuensi penghindaran tugas. Mahasiswa yang melakukan penundaan cenderung

membuang waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga pada saat yang bersamaan menghasilkan penumpukan tugas di akhir waktu. Pada dasarnya mahasiswa yang terbiasa menunda sebetulnya sudah mengetahui dan meyakini bahwa dengan menunda dapat berpengaruh terhadap pencapaian akademik, kemampuan penguasaan materi, serta kualitas hidup mereka (Solomon & Rothblum, 1984). Berdasarkan uraian tersebut, maka prokrastinasi akademik dalam frekuensi yang tinggi akan mempengaruhi prestasi dan apabila dibiarkan tanpa perlakuan akan berdampak buruk pada masa depan mahasiswa dan citra sebuah perguruan tinggi (Khoirunnisa et al., 2021).

Berdasarkan konsekuensi yang terjadi maka tampak jelas bahwa prokrastinasi merupakan masalah yang kompleks sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah baik terhadap diri sendiri maupun perguruan tinggi. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah penurunan performa akademik. Salah satu ciri penurunan performa akademik dapat dilihat dari keterlambatan penyelesaian studi. Menurut Sumartini & Disman (2018) hal utama yang menjadi faktor penyebab mahasiswa mengalami keterlambatan masa studi terletak pada masalah internal yaitu motivasi belajar. mahasiswa yang memiliki motivasi rendah lebih rentan mengalami kegagalan dalam studinya. Faktor lain yang dapat mengakibatkan keterlambatan studi diantaranya adalah kesibukan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan non akademik, bakat yang tidak tersalurkan, relasi yang buruk antara dosen dan mahasiswa, dan lingkungan tempat tinggal (Larasati & Jatiningrum, 2021).

Penelitian mengenai prokrastinasi akademik sudah banyak dilakukan, beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji gambaran prokrastinasi akademik pada responden yang berasal dari mahasiswa jenjang sarjana (Muyana, 2018; Jannah & Muis, 2014; Khoirunnisa et al., 2021), siswa SMP dan SMA (Munawaroh et al., 2017; Permana, 2019; Laia et al., 2022). Adapun penelitian prokrastinasi akademik mahasiswa pascasarjana di Indonesia dengan studi deskriptif masih jarang ditemukan. Beberapa penelitian didominasi oleh penelitian korelasional diantaranya adalah penelitian Isma (2020) terhadap mahasiswa jenjang magister mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dan *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik, menunjukkan terdapat korelasi

negatif antara motivasi dengan prokrastinasi akademik dan terdapat korelasi positif antara *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik. Laksana (2019) melakukan penelitian terhadap mahasiswa program magister yang sedang menyelesaikan tugas akhir tentang pengaruh kemampuan manajemen waktu dan regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik dalam penyelesaian tesis, hasilnya ditemukan bahwa manajemen waktu berpengaruh secara signifikan negatif terhadap prokrastinasi akademik sedangkan regulasi diri tidak berpengaruh. Penelitian berikutnya tentang korelasi motivasi akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa magister, hasilnya menunjukkan tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan prokrastinasi akademik (Reza, 2015). Selanjutnya penelitian yang meneliti tentang model perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa magister menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ketakutan terhadap kegagalan maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya (Aziz, 2015). Selain itu, terdapat penelitian pada mahasiswa magister dan doktor tentang pengaruh *perfectionism* dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tesis dan disertasi, menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *perfectionism* dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Sekolah Pascasarjana dalam menyelesaikan tesis dan disertasi (Anisahwati, 2016).

Berdasarkan literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian prokrastinasi akademik banyak diminati oleh para peneliti baik dari tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Namun pada mahasiswa pascasarjana kajian prokrastinasi akademik dengan penelitian deskriptif masih sulit ditemukan. Penelitian secara deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran tentang suatu keadaan secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Ahyar et al., 2020). Terlebih berdasarkan hasil laporan tahunan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2020, diketahui bahwa program dengan tingkat kelulusan tepat waktu terendah adalah program magister dan doktor yaitu hanya mencapai 29%. Sayangnya, jumlah ini semakin menurun di Tahun 2021 persentase mahasiswa lulus tepat waktu pada program pascasarjana hanya mencapai 17% (PPID UPI, 2021). Kriteria lulus tepat waktu pada setiap jenjang berbeda-beda. Pada jenjang S2 (program magister) mahasiswanya dinyatakan lulus tepat waktu apabila

berhasil menyelesaikan studinya kurang atau sama dengan 4 semester. Sementara pada jenjang S3 (program doktor) mahasiswa yang dinyatakan lulus tepat waktu adalah mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studi kurang atau sama dengan 6 semester.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 26 Juni 2022 kepada tiga mahasiswa pascasarjana program magister didapatkan hasil bahwa mahasiswa cenderung menunda tugas diantaranya menunda mengerjakan tugas kuliah, membuat proposal penelitian, dan menyusun tugas akhir. Penundaan yang dilakukan mahasiswa dapat dilatar belakangi karena berbagai faktor diantaranya kesulitan memahami tugas, kemampuan manajemen waktu yang rendah, mudah terdistraksi dengan kegiatan lain, dan memiliki kesibukan di luar aktivitas kuliah seperti bekerja dan sudah menikah. Mahasiswa cenderung menunda pada tugas yang dianggap memiliki kesulitan yang tinggi, hal ini disebabkan ketika memulai mengerjakan tugas timbul rasa cemas dan stress sehingga mahasiswa memilih untuk menunda. Mahasiswa sengaja menunda sampai mendekati batas waktu pengumpulan tugas karena merasa lebih terpacu menyelesaikan tugas di menit-menit terakhir.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui fenomena prokrastinasi saat ini sudah menjadi perilaku umum khususnya di kalangan mahasiswa. Penelitian mengenai prokrastinasi telah banyak ditemukan, namun sejauh ini penelitian secara deskriptif pada mahasiswa pascasarjana masih jarang ditemukan, terlebih berdasarkan fenomena yang ditemukan pada mahasiswa pascasarjana UPI yang menunjukkan rata-rata kelulusan tepat waktu yang rendah sehingga peneliti terdorong untuk mengkaji lebih jauh kecenderungan prokrastinasi yang dialami mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa pascasarjana sehingga peneliti menggunakan metode survei agar dapat mendeskripsikan informasi secara menyeluruh dalam sebuah populasi (Yusuf, 2014). Penelitian survei prokrastinasi akademik penting untuk diketahui agar dapat menjadi acuan dalam upaya menghindari perilaku prokrastinasi akademik yang berkepanjangan dan meminimalisir permasalahan yang timbul akibat perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Latar belakang masalah di atas menunjukkan adanya kecenderungan prokrastinasi mahasiswa pascasarjana. Dengan demikian dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran area prokrastinasi akademik mahasiswa Pascasarjana UPI?
2. Apa faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik mahasiswa Pascasarjana UPI?
3. Apa indikator prokrastinasi akademik mahasiswa Pascasarjana UPI?
4. Bagaimana perbedaan area prokrastinasi akademik mahasiswa Pascasarjana UPI berdasarkan jenjang Pendidikan?
5. Apakah terdapat perbedaan area prokrastinasi akademik mahasiswa Pascasarjana UPI berdasarkan jenis kelamin?
6. Apakah terdapat perbedaan area prokrastinasi akademik mahasiswa Pascasarjana UPI berdasarkan latar belakang pendidikan?
7. Apakah terdapat perbedaan area prokrastinasi akademik mahasiswa Pascasarjana UPI berdasarkan semester?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan area prokrastinasi akademik mahasiswa Pascasarjana UPI.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab prokrastinasi akademik mahasiswa Pascasarjana UPI.
3. Untuk mendeskripsikan indikator prokrastinasi akademik mahasiswa Pascasarjana UPI.
4. Untuk mengidentifikasi perbedaan area prokrastinasi akademik mahasiswa Pascasarjana UPI berdasarkan jenjang Pendidikan.
5. Untuk mengidentifikasi perbedaan area prokrastinasi akademik mahasiswa Pascasarjana UPI berdasarkan jenis kelamin.
6. Untuk mengidentifikasi perbedaan area prokrastinasi akademik mahasiswa Pascasarjana UPI berdasarkan latar belakang Pendidikan.

7. Untuk mengidentifikasi perbedaan area prokrastinasi akademik mahasiswa Pascasarjana UPI berdasarkan semester.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teori, penelitian ini dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan bidang Psikologi Pendidikan terkait gambaran area dan alasan prokrastinasi akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa Pascasarjana. Hasil penelitian terkait perbedaan area prokrastinasi akademik berdasarkan jenjang pendidikan, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan semester diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi bagi penelitian sejenis serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

Secara praktik, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran tingkat prokrastinasi akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa Pascasarjana sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi bagi Badan Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK) UPI dalam mengembangkan suatu program yang bertujuan untuk mengatasi masalah prokrastinasi akademik. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini diuraikan dalam laporan penelitian dengan struktur organisasi komponen tesis yang terdiri atas 5 Bab. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab II Tinjauan Pustaka, menjelaskan teori secara umum mengenai konsep prokrastinasi akademik. Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV Hasil dan pembahasan, berisikan hasil temuan dari penelitian ini serta pembahasan menggunakan analisis berdasarkan teori tertentu. Bab V Simpulan dan rekomendasi, merupakan bagian yang terdiri dari kesimpulan tesis serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.